



PANDUAN BELAJAR

PULANG DAN BERULANG





* Film ini direkomendasikan untuk mata pelajaran:

→ Geografi, Sosiologi, Agama & Budi Pekerti, dan PPKn

Penggunaan film di ruang kelas tidak terbatas pada mata pelajaran yang direkomendasikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengajar.

* Artikel Terkait dalam Situs vitamindocs.id

<https://vitamindocs.id/blog/detail/pulang-dan-berulang-memetakan-mitigasi-bencana-di-indonesia-melalui-lensa-anyer/>

PETUNJUK PENGUNAAN



Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. **Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.**

* Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
2. Baca keseluruhan panduan belajar.
3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film

dan lembar kerja.

7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
-

* Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
 - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
 - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
 - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

Topik	Isi/tema film keseluruhan.
Rekomendasi	Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema.
Daftar Klip	Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan.
Daftar Pembahasan	Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas.
Subtema	Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai.
Tujuan	Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Kata Kunci	Inti pembahasan subtema.
Acuan Literasi	Materi tambahan yang dapat menjadi sumber referensi pengajar tentang suatu topik tertentu.
Klip	Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait.
Bahan pendukung	Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema.
Starter	Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/ atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan

peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.

Lembar Diskusi

Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.

Lembar Kegiatan

Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.

Lembar Kerja

Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

DAFTAR PEMBAHASAN



* **SUBTEMA 1** →
Ketahanan Bencana



Ibuku justru bertanya "Masih ada uang mu, Nak?"

* **SUBTEMA 2** →
Empati

* **SUBTEMA 1: Ketahanan Bencana**

Tujuan

1. Memberikan pendidikan ketahanan bencana.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana.
3. Memberikan pemahaman pentingnya berita yang benar dan relevan dalam memberitakan bencana.
4. Menumbuhkan perilaku empati terhadap dampak dan korban bencana.

Kata Kunci

→ *Bencana, Mitigasi Bencana, Siaga Bencana, Pendidikan Ketahanan Bencana*

→ **Klip (5 menit 38 detik)**

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu (3 menit 10 detik)
 2. Trauma (2 menit 28 detik)
-

*** SUBTEMA 2: Empati**

Tujuan

1. Menumbuhkan empati pada peserta didik khususnya terhadap korban bencana alam.
2. Menumbuhkan sikap prososial pada peserta didik sehingga mau hidup dalam suasana tolong-menolong dan gotong royong.

Kata Kunci

→ *Trauma, Perilaku Empati, Prososial, Hoax dalam Bencana*

→ **Klip (5 menit 38 detik)**

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu (3 menit 10 detik)
2. Trauma (2 menit 28 detik)

DAFTAR KLIP

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu

Sarah & Erick menelusuri pantai Anyer saling bercerita tentang tragedi Tsunami di kampung halaman mereka, Palu.

→ Subtema 1: Ketahanan Bencana

→ Subtema 2: Empati

2. Trauma

Perasaan trauma sebagai perantau yang dialami Sarah & Erick ketika kabar buruk terdengar dari kampung halamannya.

→ Subtema 1: Ketahanan Bencana

→ Subtema 2: Empati



II. GENERASI BEREMPATI

II. GENERASI BEREMPATI



* Tujuan

1. Menumbuhkan empati pada peserta didik khususnya terhadap korban bencana alam.
 2. Menumbuhkan sikap prososial pada peserta didik sehingga mau hidup dalam suasana tolong-menolong dan gotong royong.
-

* Klip (5 Menit 38 Detik)

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu - (3 menit 10 detik)
2. Trauma - (2 menit 28 detik)

* Kata Kunci

- **Empati** adalah segala bentuk perilaku pertolongan yang dihasilkan dari kemampuan untuk merasakan keadaan emosional dan kesulitan orang lain.
- **Prososial** adalah tindakan untuk berbagi dan bekerjasama, menolong, kejujuran, dermawan serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain yang akan ditolong.
- **Trauma** adalah respon emosional yang diberikan oleh seseorang atas kejadian buruk yang menimpanya.
- **Hoax** adalah berita atau informasi tidak benar atau bohong.

* Uraian Materi

Hoax bencana di Indonesia adalah fenomena yang sangat mengkhawatirkan karena dapat memicu kepanikan dan ketidakpastian di tengah situasi yang sudah cukup kacau saat terjadi bencana alam. Empati pada akhirnya termannipulasi. Hoax bencana dapat mempengaruhi respon emosional yang muncul ketika seseorang dengan niat baik berbagi informasi palsu atau tidak terverifikasi yang terkait dengan bencana. Orang yang terpengaruh kadang-kadang tak menyadari bahwa apa yang mereka sebarkan adalah berita palsu yang dapat memperburuk situasi darurat, mengganggu upaya penanganan bencana, dan mengecoh masyarakat yang membutuhkan informasi yang akurat.

Upaya mengatasi hoax bencana melibatkan pendidikan masyarakat tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Sosialisasi media sosial yang bertanggung jawab dan etika berbagi informasi selama krisis bencana juga merupakan langkah penting. Pihak berwenang dan lembaga berita juga harus aktif dalam mendeteksi dan membantah informasi palsu, serta memberikan publik dengan berita yang terverifikasi dan akurat. Dalam konteks bencana, penyebaran informasi yang benar adalah kunci untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi dampak kerusakan yang lebih besar.

■ Menumbuhkan Sikap Empati Saat Bencana



Menumbuhkan sikap empati saat bencana adalah esensial dalam membantu individu

dan komunitas yang terdampak. Ini melibatkan pemahaman dan perasaan terhadap penderitaan orang lain serta keinginan untuk membantu. Beberapa poin penting dalam menumbuhkan sikap empati saat bencana adalah:

1. **Pendidikan dan Kesadaran:** Pendidikan masyarakat tentang pentingnya empati dalam situasi bencana adalah kunci. Menggunakan media sosial, kampanye pendidikan, dan pelatihan dapat membantu individu memahami dampak emosional dan fisik yang dialami oleh korban bencana.
2. **Sosialisasi dengan Korban:** Interaksi langsung dengan mereka yang terdampak bencana dapat membantu membangun empati. Ini dapat mencakup kunjungan ke tempat pengungsian, partisipasi dalam proyek relawan, atau bahkan sekadar mendengarkan cerita pengalaman individu yang selamat.
3. **Berkomunikasi dengan Sensitivitas:** Saat berinteraksi dengan korban, penting untuk berkomunikasi dengan sensitivitas. Bertanya tentang kebutuhan mereka, memberikan dukungan emosional, dan menghindari komentar yang mungkin merendahkan atau menyalahkan.
4. **Aksi Konkret:** Empati harus diikuti dengan tindakan konkret. Ini bisa berupa penyediaan bantuan materi, penggalangan dana, atau bantuan dalam proses pemulihan jangka panjang.
5. **Pengembangan Keterampilan Empati:** Mengembangkan keterampilan empati melalui pendidikan dan pelatihan dapat membantu individu menjadi lebih peka terhadap penderitaan orang lain. Ini melibatkan kemampuan mendengarkan, menempatkan diri dalam posisi orang lain, dan menunjukkan perhatian.

Salah satu studi kasus yang mencerminkan upaya menumbuhkan empati saat bencana di Indonesia adalah respons masyarakat dan relawan selama bencana gempa bumi dan tsunami di Palu, Sulawesi Tengah, pada tahun 2018. Gempa dan tsunami ini menewaskan ribuan orang dan menghancurkan banyak wilayah di Palu. Respons masyarakat lokal dan luar biasa, dengan ribuan relawan dari seluruh Indonesia yang datang untuk membantu dalam upaya penyelamatan dan pemulihan.

Selama bencana ini, banyak cerita haru muncul tentang bagaimana warga setempat membuka pintu rumah mereka untuk memberi perlindungan bagi mereka yang terlantar dan berbagi makanan dan air dengan yang membutuhkan. Ini adalah contoh konkret bagaimana empati dapat tumbuh dalam situasi bencana. Bukan hanya itu, banyak individu dan kelompok yang secara sukarela menyumbangkan uang dan barang untuk membantu warga Palu yang terkena dampak. Respons ini menunjukkan bahwa bahkan dalam situasi paling sulit, manusia memiliki kapasitas besar untuk merasakan empati dan memberikan bantuan.

Upaya pemulihan dan rekonstruksi di Palu juga melibatkan bantuan dari seluruh negeri, menunjukkan kekuatan empati nasional. Ini mengingatkan kita bahwa dalam menghadapi bencana, empati adalah elemen kunci dalam upaya bersama untuk menyelamatkan nyawa dan membantu mereka yang terdampak memulihkan hidup mereka. Melalui studi kasus ini, kita belajar bahwa empati adalah sifat manusiawi yang dapat tumbuh dan berkembang dalam saat-saat sulit, dan ketika itu terjadi, kita dapat mencapai hal-hal yang luar biasa sebagai bangsa.

■ Bersama Melawan *hoax*



Melawan hoaks merupakan upaya penting dalam menjaga integritas informasi dan menghindari penyebaran berita palsu yang dapat merugikan masyarakat. Hoaks adalah informasi palsu yang disebar dengan maksud menipu atau mengelabui. Dengan bersama-sama melawan hoaks, kita dapat mencegah penyebaran informasi yang tidak benar, yang dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku masyarakat.

Hoaks dapat memicu kepanikan, konflik, atau kerugian ekonomi. Misalnya, berita palsu tentang krisis keuangan dapat memicu penarikan investasi dan kerugian pada pasar saham. Dengan bersama-sama melawan hoaks, kita dapat menghindari dampak negatif ini. Untuk melawan hoaks juga harus diikuti dengan peningkatan literasi digital. Dengan memahami cara-cara penyebaran hoaks dan mengenali tanda-tanda berita palsu, individu dapat menjadi lebih cerdas dalam mengakses informasi online.

Menghadapi hoaks memerlukan kerja sama antara individu, lembaga, dan pemerintah. Bersama-sama, kita dapat memonitor, mendeteksi, dan melaporkan hoaks, serta mengambil langkah-langkah untuk mengurangi penyebarannya. Dengan bersama-sama melawan hoaks, kita dapat menjaga integritas informasi, melindungi masyarakat, dan memastikan bahwa kita hidup dalam masyarakat yang lebih cerdas dan berwawasan. Untuk mengetahui suatu informasi benar atau hanya sekedar hoaks dapat diketahui melalui beberapa ciri hoaks pada umumnya di antaranya:

1. Hoaks umumnya menggunakan judul dan kata pengantar yang provokatif mengenai sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat.
2. Hoaks berisi informasi yang sumbernya tidak jelas, tidak terverifikasi, tidak kredibel, tidak berimbang, dan biasanya menyudutkan pihak-pihak tertentu.

3. Tidak ada rincian jelas mengenai penulis dan sumber informasi.
4. Biasanya hoaks bermuatan fanatisme atas nama ideologi.
5. Hoaks biasanya menimbulkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan di kalangan masyarakat umum.
6. Hoaks biasanya disertai permintaan untuk meneruskan pesan ke sebanyak mungkin orang dengan ancaman konsekuensi jika tidak menyebarkannya.
7. Pada banyak kasus, dari struktur isi pesannya kita dapat melihat bahwa informasi palsu tersebut telah disalin dan diteruskan berkali-kali.

Hoaks memang sangat mudah disebarkan, siapa pun bisa tertipu. Namun, mereka yang menggunakan logika tidak akan menyebarkan sebuah informasi secara membabi buta karena dapat menimbulkan bencana lain yang juga berbahaya.

* Acuan Literasi

Literasi empati

<https://www.sosial79.com/2020/08/pengertian-empati-jenis-manfaat-dan.html>

Literasi *hoax*

https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media

<https://www.sosial79.com/2021/06/pengertian-hoaks-sejarah-ciri-jenis.html>

* Bahan Pendukung

■ Melawan hoaks pascabencana: “Apa tidak takut di akhirat nanti ya?”

Selain dituntut bekerja cepat dalam tanggap darurat pasca gempa di Palu, pemerintah juga memerangi berita bohong yang menyebar dan membuat panik masyarakat. Pemerintah mengumumkan delapan hoaks yang beredar di media sosial dan aplikasi pesan online setelah bencana dan meminta agar masyarakat tidak mudah percaya.

Baca selengkapnya: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-45742511>

LEMBAR DISKUSI

* Generasi Berempati (30 menit)

Perilaku tolong-menolong adalah nilai yang perlu ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tolong-menolong juga salah satu wujud perasaan empati terhadap orang lain yang sedang ditimpa bencana. Sikap menolong dapat berupa langsung memberikan tenaga sebagai relawan pascabencana, ataupun memberikan donasi dan bantuan berupa barang.

Dengan berempati kita dapat merasakan apa yang orang lain rasakan memahami perspektif, tujuan, dan juga kebutuhan mereka. Kurangnya rasa empati menjadikan diri kita tidak peka terhadap lingkungan. Hal ini dapat mengganggu kehidupan sosial kita. Sebagai makhluk sosial, kita akan selalu hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain. Empati yang baik melahirkan sikap prososial yang baik.

1. Apa yang kamu rasakan ketika melihat kondisi rumah-rumah yang hancur akibat Tsunami Palu yang ada pada film ini?
2. Dapatkah kamu merasakan suasana panik dan terancam ketika peristiwa ini terjadi?
3. Dapatkah kamu merasakan kegelisahan sanak saudara korban bencana yang berada jauh dan sedang menunggu kabar?
4. Pernahkah kamu berada pada situasi pascabencana? Apa yang kamu lihat dan rasakan? Jika iya, ceritakan pengalamanmu.
5. Menurutmu, tindakan apa yang bisa meringankan beban para korban bencana?
6. Menurutmu, tindakan apa yang bisa menyembuhkan trauma para korban bencana?

LEMBAR KEGIATAN

* Peduli Itu Untuk Kita Bersama (15 menit)

Kepedulian kita, sekecil apapun itu, bisa jadi adalah hal yang sangat berarti bagi orang lain. Mari membangun empati dengan menolong saudara sebangsa dan setanah air yang sedang ditimpa musibah.

* Tujuan kegiatan

Membentuk rasa empati dan sikap tolong-menolong terhadap korban bencana.

* Persiapan

Meriset lembaga/yayasan sasaran donasi.

* Tahapan kegiatan

1. Pengajar dapat mengumpulkan uang donasi per siswa dan diberikan kepada lembaga donasi secara kolektif.
2. Menginformasikan jumlah uang yang terkumpul dan memberikan pada lembaga donasi yang ditunjuk.

LEMBAR KEGIATAN

* Bersinergi Bersama Lawan *Hoax* Saat Terjadi Bencana (45 menit)

Berita yang akurat dan solutif adalah salah satu bentuk penanganan bencana. Dengan informasi yang benar, penanganan bencana dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Namun, sering ada berita tidak tepat atau bohong yang dibuat oleh oknum tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman peserta didik tentang pentingnya informasi yang akurat saat kejadian bencana.

* Tujuan kegiatan

1. Melihat pentingnya informasi yang akurat saat bencana.
 2. Memberikan peserta didik pendidikan tentang sumber berita yang akurat saat terjadi bencana.
 3. Mencegah peserta didik untuk membuat dan menyebarkan hoax khususnya saat terjadi bencana.
-

* Persiapan

Cetak **Lembar Kerja II**

* Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
2. Pengajar mengumpulkan hasil kerja siswa dan memberikan penilaian.
3. Sebagai penutup, pengajar mengulas kembali mengenai berita yang dapat dipercaya ketika terjadi bencana dan juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan informasi atau berita kepada orang lain.

LEMBAR KERJA II



Setelah menonton film ‘Pulang & Berulang’, kita jadi paham bahwa berita atau informasi yang benar dibutuhkan tidak hanya bagi korban terdampak saja, namun juga keluarga yang tinggal jauh dari korban atau penderma yang akan menyalurkan bantuan.

Jawablah pertanyaan dibawah ini serinci mungkin untuk menambah pemahamanmu terhadap pentingnya bersama melawan hoax saat bencana.

1. Dalam film tersebut diceritakan berbagai informasi/berita tentang bencana Tsunami di Palu yang belum diketahui kebenarannya. Dapatkah kamu menghubungkan mengapa kita harus berhati-hati dalam menyikapi dan menyebarkan suatu berita ketika bencana terjadi seperti dalam film tersebut?

.....

.....

.....

2. Menurut pendapatmu, bagaimana seharusnya kita menyikapi suatu berita agar tidak merugikan berbagai pihak? Apa saja yang harus kita perhatikan?

.....

.....

.....

3. Menurutmu, mengapa orang mudah sekali percaya hoax saat terjadi bencana? Pernahkah kamu mendapatkan informasi bohong ketika bencana? Seperti apakah informasinya?

.....

.....

.....

4. Menurut pendapatmu, sumber informasi atau berita seperti apa yang dapat dipercaya?

.....

.....

.....

5. Apa akibatnya ketika orang terjebak dalam hoaks terkait bencana?

.....

.....

.....

6. Apakah kamu sudah mengetahui sarana untuk melaporkan berita hoax sesuai dengan jenis medianya? Sebutkan!

.....

.....

.....



REKOMENDASI PROGRAM/ ORGANISASI TERKAIT:

Organisasi dan program yang tertera di bawah adalah organisasi mitra In-Docs yang berfokus pada isu yang disoroti oleh film dokumenter ini. Pengajar dan pelajar dapat menghubungi organisasi-organisasi berikut untuk mendapatkan informasi lebih mengenai isu, atau terlibat dalam kegiatan yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.

- **Extinction Rebellion**
- **Yayasan Ketahanan Laut Indonesia**
- **Walhi Sulteng**

PULANG DAN BERULANG

* Data Film

Tahun Rilis	2019
Durasi	13 menit
Sutradara	Sarah Adilah
Produser	Dwi Revaldy
Produksi	Sineman Films, Dukomentar
Penghargaan	Shortlist Short Documentary FFI 2020

* Tautan

Film Utuh

Hanya untuk penayangan terbatas.

Hubungi vitamin@in-docs.org untuk informasi lebih lanjut.

* Media Sosial

Instagram: [instagram.com/sinemanfilms](https://www.instagram.com/sinemanfilms)

* Sinopsis

Dalam rangka riset pembuatan dokumenter mitigasi bencana, Sarah dan Erick pergi ke Pantai Anyer mencari informasi mengenai gempa dan tsunami Banten. Hal ini pada akhirnya membuat mereka berdua berdialog tentang pengalaman bencana yang terjadi di kampung halaman mereka yaitu tsunami, gempa, dan likuifaksi tanah di Sulawesi Tengah.

